

Galeri Seni Rupa Kontemporer Dengan Tema Arsitektur Modern (Brutalism)

Alfin Surya Ramadhan¹, Lalu Mulyadi², Debby Budi Susanti³

¹Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3}Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail : samalfin09@gmail.com, lalu_mulyadi@yahoo.com

budisusantidebby@gmail.com

Pembimbing : Bpk. Dr.Ir. Lalu Mulyadi, MT dan Ibu Debby Budi Susanti, ST, MT
Penguji : Bpk Ir. Daim Triwahyono, MSA dan Bpk Ghoustonjiwani Adi Putra, ST, MT.

ABSTRAK

Galeri seni rupa adalah wadah untuk karya-karya yang dibuat oleh seniman yang dipamerkan dan diperjual belikan, galeri seni rupa ada banyak macamnya namun pada judul ini hanya memawadahi karya-karya modern yang tidak mempunyai batasan dalam berkarya. Galeri seni rupa kontemporer ini berlokasi di Malang Jl. Soekarno Hatta sebagai fasilitas umum yang bias dinikmati oleh masyarakat Malang maupun dari luar kota. Galeri seni rupa kontemporer menyajikan berbagai karya-karya temporer mulai dari 2 dimensi sampai 3 dimensi, dimana karya-karya tersebut di perjual belikan kepada masyarakat, wisatawan maupun orang-orang tertentu. Karya – karya yang disajikan memiliki nilai seni yang tinggi sehingga bernilai harganya untuk di perjual belikan. Pada karya 2 dimensi sendiri menyajikan karya-karya seperti lukisan dan grafis, sedangkan untuk karya 3 dimensinya sendiri menyajikan seperti patung dan instalasi. Bangunan galeri seni rupa ini menggunakan tema Arsitektur Brutalism dimana hampir semua material disajikan secara ekspose kepada pengunjung sesuai dengan fungsi bangunan. Pada bangunan galeri seni rupa ini sendiri juga menyediakan beberapa fasilitas atau penunjang yang bias dinikmati oleh masyarakat seperti ruang workshop, ruang workshop sendiri bertujuan untuk menambah wawasan maupun edukasi tentang seni maupun berkarya khususnya kepada kalangan mahasiswa ataupun pelajar.

Kata kunci : Galeri Seni, Seni temporer

PENDAHULUAN

Malang, daerah yang berasal dari provinsi Jawa Timur yang memiliki perkembangan pesat dibidang pendidikan atau edukasi. Pendidikan yang juga tidak lepas dengan seni yang juga banyak berkembang di Kota Malang, banyak sekali seniman-seniman yang memiliki keahlian khusus dalam membuat seni rupa khususnya seni rupa kontemporer. Pameran seni di Malang biasanya hanya dilakukan di tempat – tempat tertentu sehingga tidak banyak masyarakat maupun pelajar yang minat untuk melihatnya.

Belum adanya ruang yang cukup untuk melakukan eksplorasi dan eksperimentasi berkesenian di Malang membuat Kota Malang nyaris kehilangan “aura” keseniannya. Kini sulit ditemukannya gedung-gedung “bergengsi” yang berkenan menampung agenda-agenda kesenian lantaran secara finansial dianggap sangat tidak terlalu menguntungkan. Pentas-pentas seni kontemporer hanya digelar di ruang-ruang sempit yang relatif tidak memiliki sarana memadai dan menarik perhatian yang mampu menyedot public untuk berbondong-bondong mendatanginya.

Oleh karena itu sangat diperlukan sebuah wadah berupa galeri seni di Malang yang mampu menampung seluruh kegiatan yang berkaitan dengan hasil karya seni di Malang. Sebuah tempat dimana memungkinkan bagi masyarakat untuk bisa mengenal lebih dekat tentang karya seni di Malang, terutama seni rupa kontemporer yang dengan konsep bangunan single memakai gaya arsitektur modern dengan fasilitas penunjang yang menjadi daya tarik pengunjung. Dengan demikian masyarakat secara umum memiliki kesempatan untuk mengenal, melihat dan mempelajari seni rupa secara edukatif dan rekreatif.

TINJAUAN PUSTAKA

Tujuan Perancangan

Untuk membangkitkan daya tarik masyarakat setempat maupun luar Kota Malang khususnya para pelajar dalam melihat dan menilai hasil karya seni rupa kontemporer.

Untuk membangkitkan minat masyarakat dalam dunia seni terutama seni rupa kontemporer di Malang.

Untuk menjadikan tempat edukasi yang menyediakan perpustakaan dan ruang kelas untuk para pelajar dalam pelatihan teori dan praktek seni rupa kontemporer.

Untuk tempat penjualan atau pelelangan hasil karya seni rupa kontemporer yang berupa 2 dan 3 dimensi berupa lukisan, grafis, patung dan lain lain.

Untuk memenuhi kebutuhan fasilitas kota akan kurangnya gedung-gedung yang menampung atau menjadikan wadah yang berhubungan dengan seni.

Batasan Perancangan

- Galeri seni rupa kontemporer sendiri memiliki batas—batas perancangan yang sudah ditentukan yaitu mulai dari karya-karya 2 dimensi seperti lukisan, grafis dan sebagainya.
- Galeri seni rupa kontemporer sendiri memiliki batas—batas perancangan yang sudah ditentukan yaitu mulai dari karya-karya 3 dimensi seperti patung, keramik dan sebagainya.
- Perancangan ini berada di Kota Malang, jl.Soekarno Hatta, Kec. Lowokwaru
- Galeri seni rupa kontemporer sendiri tidak hanya menjual dan memajang hasil karya-karya yang ada tetapi memiliki system lelang bagi masyarakat yang berminat untuk membelinya.
- Terdapat ruang pembelajaran praktek maupun teori

METODE PENELITIAN

Penerapan metode yang digunakan dalam pengembangan penelitian ini merupakan bentuk desain melalui proses analisis dan sintesa. Dalam metode tersebut menggunakan objek komparasi sebagai data awal perancangan adapun analisa sebagai bentuk kebutuhan dalam persyaratan memperoleh kebutuhan serta kenyamanan bagi pengguna bangunan tersebut.

Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dalam 2 tahapan, yaitu :

- Survey literature, mencari sumber- sumber literature yang berhubungan dengan bangunan yang direncanakan. Data berupa studi literature dari berbagai informasi yang dapat dipertanggung jawabkan yang berkaitan dengan permasalahan yang ada seperti pada buku, majalah dan bahan tulisan lain,serta jurnal yang berkaitan dengan objek yang direncanakan. Studi literature tersebut untuk kemudian dapat dijadikan sebagai kajian yang membantu merancang kebutuhan fasilitas.
- Survey lapangan melihat langsung ke lokasi, tempat bangunan direncanakan. Mengumpulkan data- data seperti foto suasana ruangan, jumlah kapasitas dalam ruangan, mengamati tata letak karya beserta karya-karya yang di pameran.
- Konsep yang dilakukan adalahh untuk mendapatkan berbagai macam bentuk yang dibuat. Dalam konsep juga agar mendapatkan tata ruang yang tidak melenceng dari kaidah galeri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara garis besar fungsi dari bangunan galeri seni rupa kontemporer adalah untuk mewadahi suatu kebutuhan seniman yang berkarya agar dapat di pameran dengan menghasilkan uang bagi bagian pengelola, masyarakat maupun untuk senimannya sendiri. Bangunan ini juga dapat dijadikan tempat edukasi untuk menambah wawasan dalam dunia seni khususnya para pelajar dan mahasiswa dan juga bisa di nikmati bagi masyarakat sekitar maupun luar kota bagi para wisatawan yang berkunjung.

Gambaran Umum Galeri Seni Rupa Kontemporer

Bangunan galeri seni ini memiliki fungsi yang tidak hanya terdapat jual beli karya namun juga sebagai tempat edukasi maupun wisatawan bagi pengunjung yang datang dengan fasilitas yang ada.

Standar Kebutuhan Ruang Galeri Seni Rupa Kontemporer

Fasilitas Pameran atau Ruang Display

- **Jenis-jenis karya**
jenis-jenis karya yang dipamerkan bermacam-macam namun pada galeri seni rupa kontemporer ini hanya menampilkan karya temporer saja.
- **Kapasitas**
Jumlah ruang pameran yang disediakan ada 3 pengelompokan (ruang display 2dimensi, ruang display 3dimensi dan ruang temporer)
- **Tata letak**
Ruang pameran memiliki kesesuaian tata letak yang berpengaruh terhadap sirkulasi yang diinginkan agar dapat menuntun pengunjung yang datang agar dapat menikmati seluruh ruangan display.
- **Suasana**
Ruang pameran mampu memberikan suasana serta lingkungan nyaman yang diperlukan selama pameran berlangsung kemampuan fasilitas pameran untuk menciptakan suasana dan lingkungan yang sesuai. Suasana yang terdapat pada ruang display tidak terlalu memerlukan pencahayaan alami agar tidak merusak kualitas karya.

Pemilihan Bentuk

Bentuk massa bangunan yang diterapkan pada bangunan Galeri Seni Rupa Kontemporer menggunakan tema Arsitektur Modern (Brutalisme), Gaya arsitektur brutalisme umumnya mempunyai karakter yaitu:

- semen kasar yang ditonjolkan
- dibentuk dengan memanfaatkan material yang digunakan dan bentuk yang diulang, dan sering mengulang bentuk tanpa adanya ornament juga dengan desain-desain balok yang besar.
- Struktur brutalis biasanya berat dan tidak ada proses pelapisan dengan lapisan pasir halus sebagai bahan penutup akhir.

- Menggunakan desain yang memadukan antara kehalusan beton dan tekstur-tekstur keras dalam bentuk aslinya.

Bentuk pada Arsitektur Modern Brutlism ini memiliki bentukan yang sederhana namun elegan walaupun bentukan-bentukan yang monoton dan terkesan kaku. Bentuk yang tidak terlalu membutuhkan cahaya alami atau bukaan yang lebar seperti aliran-aliran arsitektur modern yang lainnya, justru tema brutalism ini lebih bersifat tertutup. Pemilihan material yang berkualitas dalam aliran ini lebih mengutamakan bentukan yang proporsional pada bangunan, lingkungan dan kebudayaan. Bangunan Galeri Seni yang akan dirancang menggunakan tema Arsitektur Modern dimana tema tersebut lebih mengutamakan fungsi maupun yang lainnya agar mendapatkan kenyamanan yang maksimal. Pada lingkungan sekitar site terdapat beberapa bangunan tinggi oleh karena itu bentukan massa yang rancang harus memiliki dampak positif bagi lingkungan sekitar maupun masyarakat yang melihatnya. Gubahan massa bangunan ini merupakan bangunan tunggal yang didalamnya memiliki fungsi yang bisa digunakan secara maksimal.

Namun, pada dasarnya bentuk yang bertemakan Arsitektur Modern (Brutalisme) ini dirancang secara berurutan, seperti:

Penataan ruang dan fungsi (mengatur letak ruang untuk mendapatka aktifitas yang maksimal)

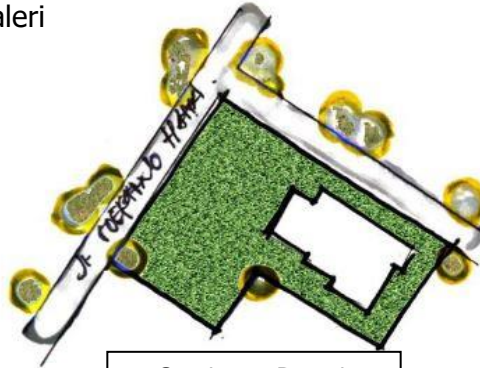
Bentuk (bentuk yang mengikuti fungsi atau tatanan ruang)

Struktur (menempatkan atau menentukan struktur sesuai ruang)

Menempatkan utilitas

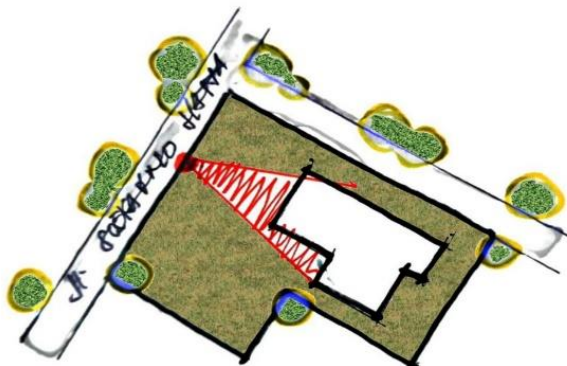
Bentuk lantai 1 sampai 3 mengikuti proses peletakan ruang-ruang yang ditata secara fungsional agar mendapatkan kenyamanan bagi para pengunjung bangunan galeri tersebut. Namun ada juga pertimbangan melalui analisa bentuk pada lantai 1 sampai 4 yaitu tangkapan maupun view to site agar bentukan tetap terlihat menarik. Proses bentuk yang dilakukan tidak semata – mata namun tetap berada di lingkup Arsitektur Modern yang bertahap. Dimulai dari ruang hingga utilitas. Bentukan perlantai juga memperhatikan sirkulasi agar tetap mendapatkan sirkulasi secara linear serta dari analisa sekitar site pun di perhitungkan seperti kebisingan contohnya. Dimana peletakan ruang-ruang diletakkan secara fungsional dan mengutamakan kenyamanan bagi pengunjung, Bentuk mengikuti fungsi itu menjadi gagasan seorang Arsitek dunia salah satunya Le Courbuiier, dimana beliau mempunyai pendapat akan arsitektur modern khususnya pada arsitektur brutalisme.

- Bentuk lantai 1 memiliki coakan yang berfungsi sebagai daya Tarik masyarakat yang datang dan juga berfungsi sebagai penghawaan alami karena di lantai 1 terdapat ruang lobby, loket, hall dan informasi. Adanya bukaan jendela agar tidak terlalu monoton untuk bangunan galeri



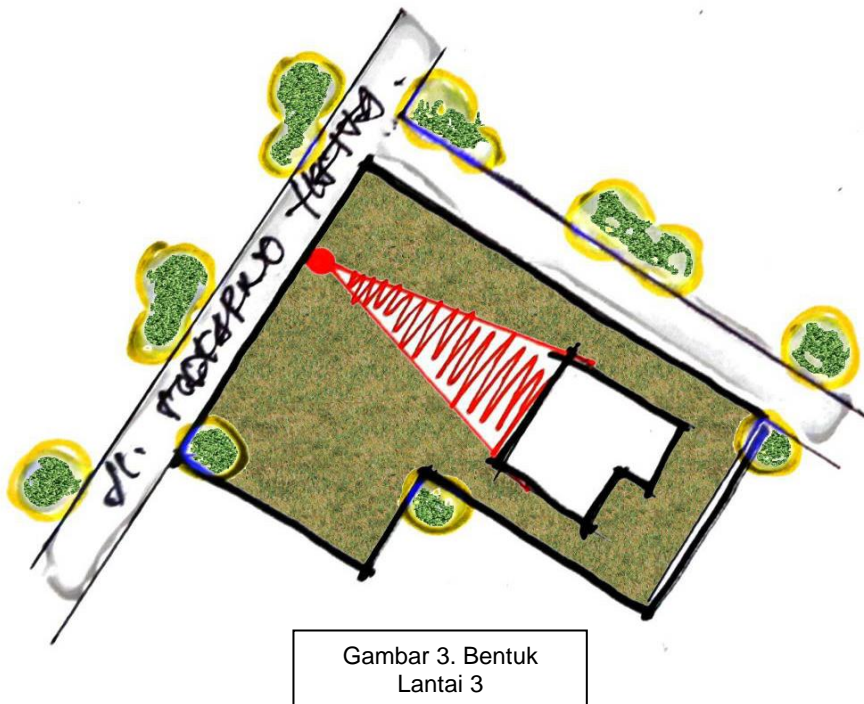
Gambar 1. Bentuk Lantai 1

- Pada bentukan lantai 2 berbeda dengan lantai 1 dimana letak perbedaan terlihat pada bagian depan yang kebelakang guna untuk mengurangi kebisingan karena pada area tersebut terdapat ruang display yang harus minim kebisingannya. Dan juga bentukan yang mengikuti ruang sehingga bentuk menyesuaikan



Gambar 2. Bentuk Lantai 2

- Bentuk lantai 3 memiliki bentuk sederhana namun bisa menjadi tangkapan atau daya Tarik tersendiri bagi masyarakat. Bentuk yang terjadi akibat tatanan ruang dimana terdapat ruang display 3 dimensi dan ruang lelang yang harus minim kebisingan di sekitar site

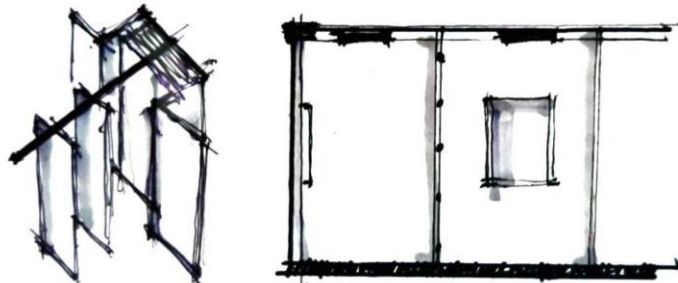


Ruang

Arsitektur Modern Brutalism memiliki ruang yang hanya bisa difungsikan saja, bentuk ruang yang tidak terlalu rumit sehingga penggunaan atau fungsi menjadi maksimal. Membuat sebuah ruangan yang berawal dari fungsi salah satu metode cara berarsitektur Modern. Walaupun ruang-ruang yang terbatas dan sesuai fungsi namun setiap ruangan yang ada mempunyai kualitas ruang tersendiri. Ruang berperan dalam proses pembuatan bentuk bangunan dimana bentuk yang mengikuti fungsi ruang akan menjadi proses yang harus diutamakan dalam merancang Arsitektur Modern. Ruang-ruang yang terdapat di bangunan galeri tertata dengan mengikuti zoning yang diterapkan agar mendapatkan kualitas ruang yang maksimal. Beberapa ruangan Utama yang ada pada bangunan galeri seni rupa yang menjadi point-point tertentu di antaranya:

1. Ruang display 2dimensi
2. Ruang display 3dimensi dan ruang temporer

Pada ruang display di lantai 1 menggunakan dinding partisi atau dinding geser yang digunakan sebagai tempat memamerkan karya 2dimensi.

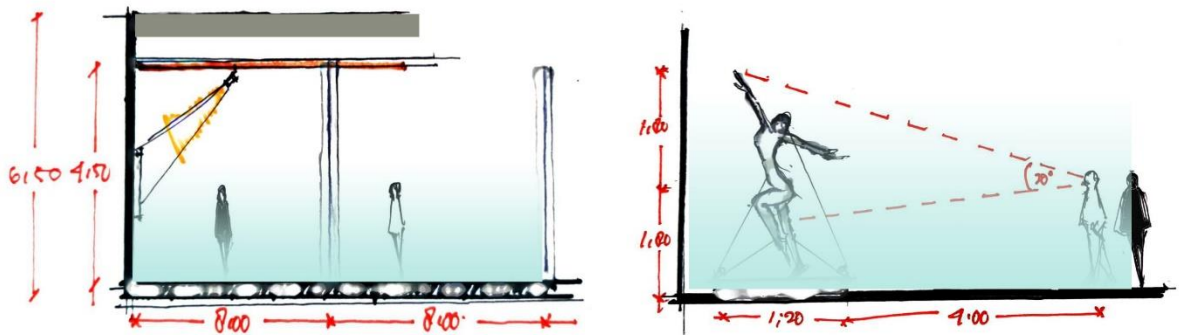


Gambar 4. Dinding Partisi

Pada ruang utama galeri seni ini adalah ruang display, dimana ruang display yang harus mempunyai kualitas ruang yang juga perlu diperhitungkan. Jarak antar manusia atau pengunjung antar karya mempunyai jarak 1meter untuk menjaga keamanan karya.

Penerangan pada ruang display menggunakan lampu spotlight agar penerangan bisa maksimal terhadap karya yang bernilai tinggi.

Pada ruang Display 3dimensi di lantai 2 dan 3 terdapat karya – karya yang mempunyai dimensi besar sehingga memerlukan ruang atau space yang luas untuk sirkulasi pengunjung. Ruang yang dibutuhkan untuk satu patung atau karya menghitung jarak pandang dan sirkulasi untuk mendapatkan besaran ruang pada display 3dimensi



Gambar 5. Jarak Karya Dan Manusia

Analisa ruang yang ditata sedemikian rupa agar mendapatkan kenyamanan dan sirkulasi yang bisa dimanfaatkan dan memudahkan pengunjung dalam memasuki area – area yang di inginkannya.

- **Pencahayaan**

Pada dasarnya terdapat beberapa beberapa macam sistem pencahayaan yang umum ditemukan diantaranya, yaitu :

Sistem Pencahayaan fokus karya, merupakan pencahayaan yang bersumber dari pencahayaan lampu spotlight yang digunakan sebagai penerangan untuk karya.

Sistem Pencahayaan Merata, sistem ini merupakan sistem pencahayaan yang memiliki sifat merata atau penyinarannya menyebar ke seluruh ruangan.

- **Material-Material Ruang**

Material-Material Ruang juga mempengaruhi suasana dan kesan dalam ruangan. Material-material tersebut antara lain :

Lantai

Lantai menggunakan material kayu ulin yang di poles agar halus, kayu ulin tersebut berwarna coklat muda dengan tekstur yang diekspos. Di setiap lantai menggunakan kayu ulin pada ruang display atau ruang pameran.

Dinding

Dinding menggunakan material beton halus yang di ekspose atau juga di pameran sebagai interior dan pemanis ruang, hal tersebut karena menyesuaikan dengan tema arsitektur brutalism yang bahan dasar material menggunakan beton ekspos.

Penggunaan material dinding dengan material ekspose merata kesetiap bagian ruang utama dan penunjang

Plafond

- Bahan material plafond menggunakan kayu ulin yang di poles halus, dimana material tersebut di ekspose atau di biarkan begitu saja untuk mendapatkan nilai estetika ruang yang dipadukan bersama material lain yang juga terekspose. Material plafond ini sendiri memiliki warna agak kecoklatan tua agar tidak kontras dengan warna lantai yang juga menggunakan kayu ulin.

- Pada lantai 3 dimana lantai tersebut berada paling atas bagian bangunan yang didalamnya terdapat karya 3dimensi yang

memiliki dimensi besar sehingga memerlukan jarak yang cukup untuk karya. Bahan material menggunakan ekspose dari kontruksi atap spaceframe yang sengaja tidak diberi penutup agar ruangan terkesan megah.

Utilitas

- Utilitas listrik pada bangunan galeri ini harus diperhatikan karena merupakan salah satu hal yang harus diprioritaskan agar pencahayaan dapat merata dan memberikan kesan tersendiri bagi karya maupun bangunan. Bangunan galeri menyediakan ruang service dimana pada utilitas listrik memiliki transformator sebagai pengubung arus ke meteran yang di salurkan ke panel induk dan menjalar ke sub panel per lantai. Adanya genset guna mengantisipasi pemadaman. PLN sebagai penyuplay utama arus listrik.
- Utilitas AC central pada bangunan galeri ini berguna untuk pengawaan buatan secara menyeluruh disetiap ruangan. Bangunan galeri menyediakan ruang service dimana pada utilitas AC central ini memiliki dakting AC yang menjalar ke semua ruangan pada bangunan, dimana setiap lantainya memiliki ruangan AHU untuk mencegah kerusakan pada AC.
- Bangunan galeri ini memiliki keamanan pemadam kebakaran dimana mencegah kebakaran yang mungkin bisa terjadi demi keselamatan pengunjung dan meminimalisir rusaknya karya 2dimensi maupun 3dimensi. Pada banguna galeri ini memiliki hydrant perlantai untuk penampungan air, guna mencegah bagian lantai yang terjadi kebakaran. Tangka air diletakkan pada diatas lantai 1 sebagai penampung air utama yang mengalirkan ke hydrant di setiap lantai.
- Bangunan galeri ini memiliki keamanan CCTV guna mencegah terjadinya kehilangan karya yang memiliki nilai tinggi di setiap ruangan. CCTV diletakkan disetiap sudut maupun tempat yang memungkinkan keamanan terjaga secara ketat. Disetiap lantai disediakan ruang CCTV atau keamanan agar keamanan bisa maksimal dari kehilangan karya.

KESIMPULAN

Bangunan galeri seni ini memiliki fungsi yang tidak hanya terdapat jual beli karya namun juga sebagai tempat edukasi maupun wisatawan bagi pengunjung yang datang dengan fasilitas yang ada. Galeri seni rupa kontemporer hanya menyediakan karya temporer saja yang melingkupi karya 2dimensi dan 3dimensi.

DAFTAR PUSTAKA

JUDUL

1. *Oxford Lerner's Pocket Dictionary* 2. *Dictionary of American English* 3. *Swastika Poppy Sari (2011)*, 4. *Ghirarado (1996)* 5. *Menurut Rohmat Hidayat (2014)* 6. *Objek Komparasi (Galeri Nasional Indonesia, Kalmar museum of Art, Rumah Seni Cemeti, Semeru Art Galeri)*

TEMA

1. *(Congreas Interationaux d' Architecture Moderne/CIAM, 1928)*. 2. *Agustus Welby Northmore Pugin (1812-52)* 3. *John Ruskin (1819-1900)* 4. *Sementara William Morris (1834-96)* 5. *Le Corbusier (Unit d'Haitation) dan Ludwig Mies van derRohe*. 6. *Objek Komparasi (Engineering Leicester University (1959-1963), karya James Stirling, Notra Dame du Haut Chapel (1950-1954), La Grande Arche de La Defence (1977) di Paris, karya John Otto van Spreckelsen)* 7. *Modern Architect*

PROGRAMING

1. *Data Arsitek*